



WAJIB SKRINING TES HIV PRA-NIKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN HIV DALAM KELUARGA

Fahrurrajib
Universitas Gadjah Mada

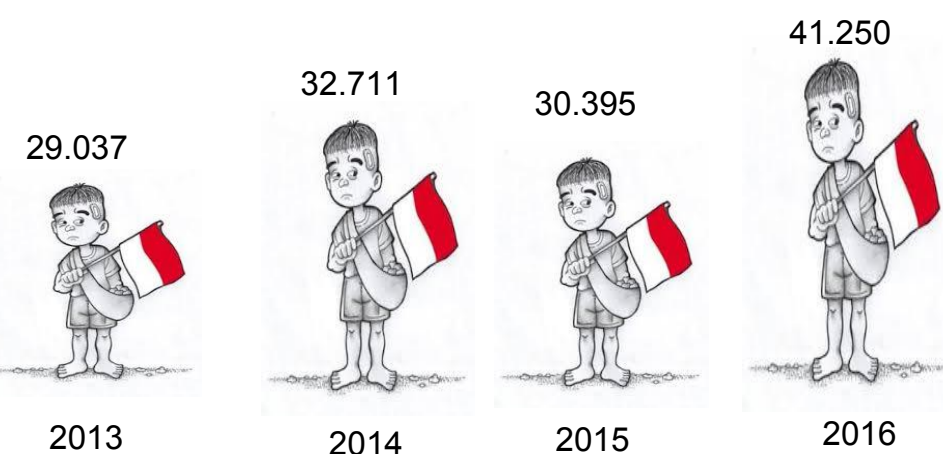
Latar Belakang

HIV merupakan suatu masalah besar yang di hadapi oleh masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia. Salah satu faktor risiko penularan HIV adalah penularan dari suami pengidap HIV kepada istri atau sebaliknya. Penularan lain juga bisa ditularkan dari ibu pengidap HIV kepada anak, baik selama kehamilan, persalinan maupun selama menyusui. Berdasarkan laporan Kemenkes di tahun 2016 bahwa kejadian HIV tertinggi berdasarkan pekerjaan masih ditempati oleh ibu rumah tangga. Salah satu faktor penyebabnya yaitu ketidaktahuan pasangan bahwa dalam dirinya sudah terinfeksi HIV sebelumnya. Oleh karena itu mengidentifikasi adanya infeksi HIV pra-nikah sangat berkontribusi untuk mencegah penularan HIV dalam keluarga.

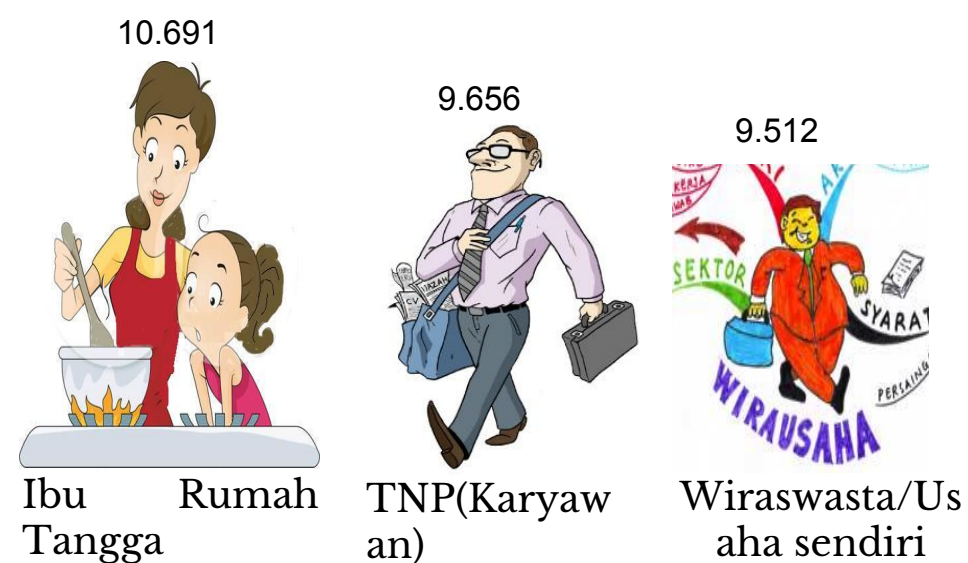
Penulisan artikel ini bertujuan untuk menunjukan metode yang paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan HIV dalam lingkup keluarga.

Pembahasan

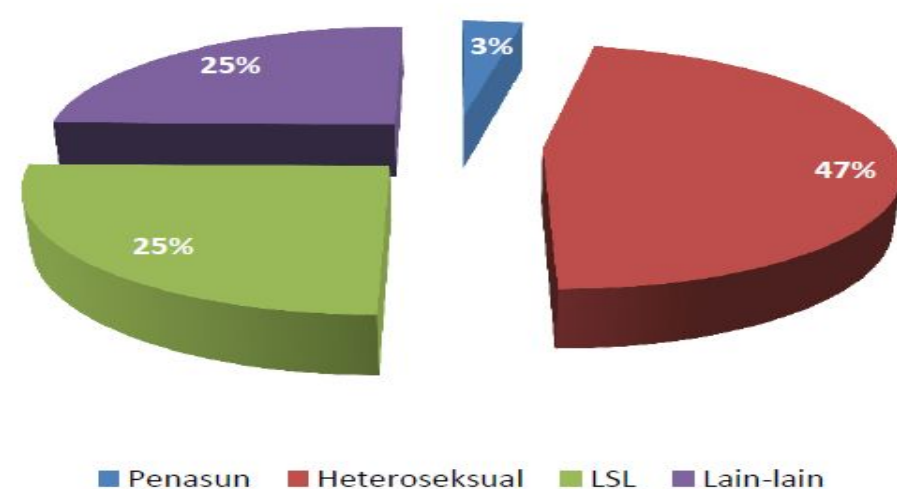
Tren Kasus HIV di Indonesia dari tahun 2013-2016



Kumulatif AIDS yang Dilaporkan Menurut Pekerjaan/Status Tahun 1987 sd Maret 2016



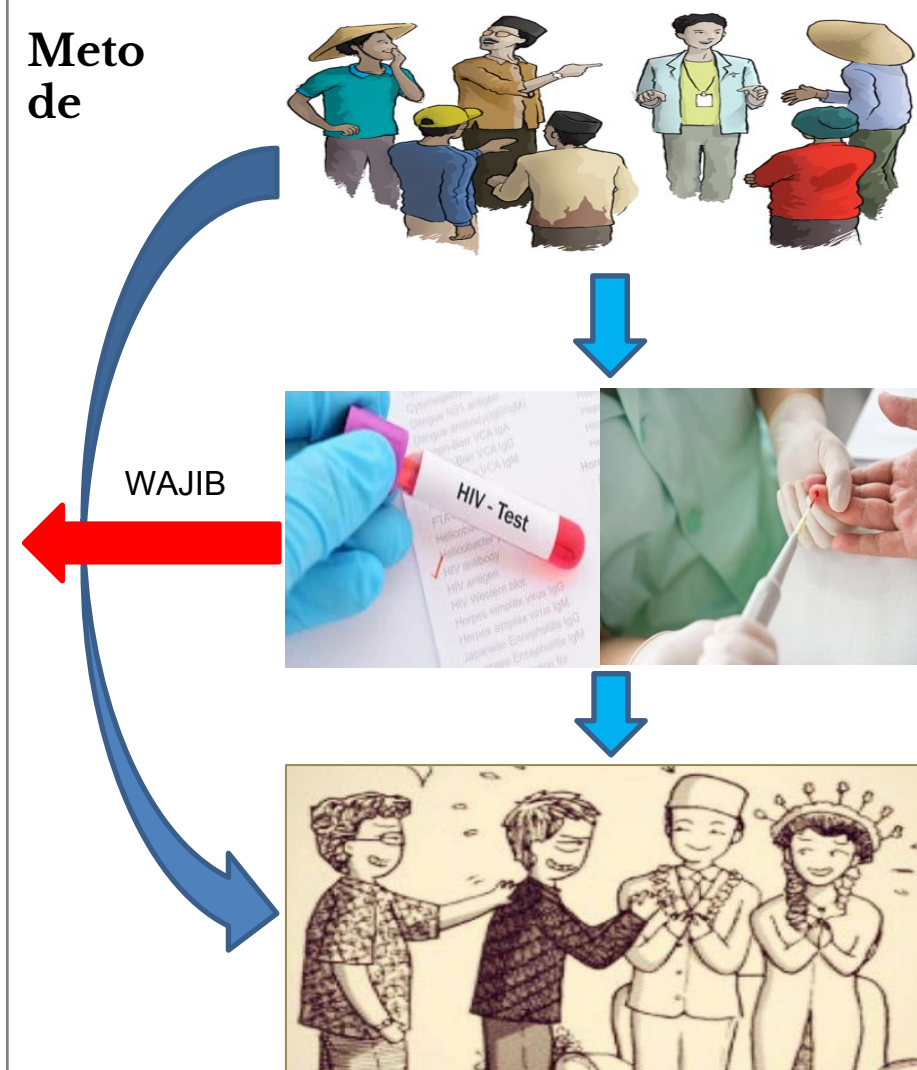
Persentase Infeksi HIV yang Dilaporkan Menurut Faktor Risiko Januari-Maret 2016



Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan Menurut Faktor Risiko Tahun 2010-2016

No.	Provinsi	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Penasun	2,780	3,299	2,461	2,675	1,794	802	146
2	Heteroseksual	6,623	10,668	10,825	14,793	12,511	9,873	2,081
3	LSL	506	1,040	1,514	3,287	3,858	4,241	1,124
4	Lain-lain	4,362	6,549	6,903	8,499	6,075	4,677	1,100
5	Tidak Diketahui ²	7,320	-	-	-	-	-	-

Metode



Kesimpulan

Mengingat banyaknya kasus HIV yang terjadi pada ibu rumah tangga, maka pemerintah perlu merubah arah kebijakan untuk mencegah penularan HIV dalam lingkup keluarga dengan mewajibkan tes HIV pra-nikah. Mewajibkan test HIV pra-nikah adalah salah satu upaya yang paling efektif untuk mencegah terjadi penularan HIV dalam lingkup keluarga karena dengan mengetahui status HIV lebih awal maka banyak upaya yang dilakukan untuk menghindari penularan HIV dalam keluarga, seperti resiko penularan kepada pasangan melalui hubungan seksual dan penggunaan kondom dan

1. *Journal of the American Medical Association*, 2016. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.16998>.
2. (PRAE/PMTCT). H. P. Schaalma, and J. B. Pryor, "Reducing AIDS-related stigma in developing countries: The importance of theory- and evidence-based interventions," *Psychol. Heal. Med.*, vol. 13, no. 4, pp. 450-460, 2008.
3. C. A. Simeone, S. M. Seal, and C. Savage, "Implementing HIV Testing in Substance Use Treatment Programs: A Systematic Review," *J. Assoc. Nurses AIDS Care*, vol. 28, no. 2, pp. 199-215, 2017.
4. Ditjen PP & PL Kemenkes RI and Kementrian Kesehatan RI, "Data Statistik HIV di Indonesia 2014," *Kemenkes RI*, no. September. pp. 1-3, 2014.
5. European Collaborative Study, "Mother-to-child transmission of HIV infection in the era of highly active antiretroviral therapy.," *Clin. Infect. Dis.*, vol. 40, no. 3, pp. 458-65, 2005.
6. E. R. Cooper *et al.*, "Combination Antiretroviral Strategies for the Treatment of Pregnant HIV-1 - Infected Women and Prevention of Perinatal HIV-1 Transmission," no. February 1994, pp. 484-494, 2002.
7. K. K. RI, "Final Laporan HIV AIDS TW 1 2016 (1).pdf." p. 20, 2016.
8. S. Joshi *et al.*, "Cost-effectiveness of a repeat HIV test in pregnancy in India," *BMJ Open*, vol. 5, no. 6, pp. 1-8, 2015.
9. UNICEF. *HIV/AIDS: Perjuangan Menghadapi Bom Waktu*. https://www.unicef.org/indonesia/id/reallives_3186.html.
Maret 2018